

Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Sekar Ayu Alydiya¹, Kartika Berliani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

¹sekarayualydiya@student.inaba.ac.id, ²kartika.berliani@inaba.ac.id

Abstrak

Temuan pada studi ini untuk memperjelas dampak dari struktur aset dan rasio keuangan terhadap harga saham pada industri pertambangan di Indonesia. Berfokus pada bagaimana Struktur Aset, profitabilitas, rasio lancar dan leverage memengaruhi tingkat harga saham. Studi ini menggunakan analisis kuantitatif beserta deskriptif dan verifikatif, menganalisa laporan keuangan dari sampel 48 perusahaan pertambangan yang mencakup periode tahun 2017 hingga 2024. Temuan penelitian dengan uji-t mengungkapkan hanya profitabilitas yang dapat memengaruhi harga saham adapun yang lainnya tidak dapat memengaruhi. Namun, dalam uji-f mengungkapkan bahwa semua variabel tidak dapat memengaruhi harga saham. Meskipun adanya hubungan determinasi mencakup sekitar 14,3% dari tingkat harga saham diolah berdasarkan sampel yang ada. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat variabel independen yang memengaruhi harga saham secara individual, belum tentu dapat mempengaruhi harga saham secara kolektif. Artinya dampak yang didapatkan oleh variabel dependen didominasi ketidakpengaruh terhadap variabel independen. Pengetahuan ini sangat menarik untuk dilanjutkan dengan studi lain pada industri pertambangan Indonesia yang serba dinamis ini.

Kata kunci: Struktur Aset, ROA, CR, DER, Harga Saham

1. Latar Belakang

Krisis energi kini tengah menjadi isu global sebagai imbas dari harga gas alam untuk energi baru yang kian meningkat. Beberapa negara seperti Inggris, Uni Eropa, China, dan India mulai berpikir untuk kembali menggunakan energi fosil guna menjawab kebutuhan akan listrik yang semakin sulit, yang mengakibatkan permintaan batubara kembali jadi opsi untuk mengatasi krisis energi, khususnya yang berasal dari Indonesia. Di sisi lain, harga batubara ikut terdongkrak mengikuti tingginya permintaan. Permintaan pasar dan harga yang tinggi seakan jadi potensi bagi pengusaha batubara di tanah air untuk ikut mengeruk keuntungan lewat ekspor batubara yang tinggi ke luar negeri [1]. Sektor pertambangan memiliki peran sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan suatu perekonomian negara. Perusahaan dalam mengembangkan usahanya membutuhkan modal yang banyak agar dapat tumbuh dan berkembang secara kompetitif. Bagi perusahaan, pasar modal dapat digunakan sebagai tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain. Namun adanya perlambatan yang terjadi hampir di semua negara dunia. Perlambatan aktivitas ekonomi global mendorong perlambatan harga komoditas global dan berdampak terhadap menurunnya iklim investasi [2].

Berdasarkan data, saham sektor pertambangan mengalami penurunan terdalam di antara indeks sektoral lainnya di tengah pemelemahan Indeks harga Saham Gabungan (IHSG). Pada Sesi 1 perdagangan tahun 2024, diakhir sesi I, IHSG ditutup koreksi 0,59 persen atau 37,56 poin menjadi 6.325,38. IHSG bergerak di rentang 6.288,98-6.434,84. Saham PT Aneka Tambang Tbk. (ATM) memimpin pelemahan di antara anggota konstituen indeks tambang lainnya. Saham ANTM anjlok 6,87 persen menjadi Rp2.710, Sehingga mengalami auto reject bawah (ARB). Saham PT Timah Tbk. (TINS) mengalami ARB setelah anjlok 6,88 persen atau 150 poin menuju Rp2.030. Saham tambang lainnya seperti INCO turun 3,63 persen, dan PTBA koreksi 1,69 persen [3].

Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan hal yang lumrah terjadi. Sebab, saham bersifat fluktuatif, bisa naik atau turun seperti sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal [4].

Pengambilan keputusan investasi memerlukan pertimbangan dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan, sebab hal ini dikarenakan oleh fluktuasi harga saham yang setiap harinya berubah bahkan perjam, sehingga mengakibatkan kondisi yang tidak menentu serta mengandung suatu resiko yang dapat menyebabkan ketidakpastian investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi tersebut. Untuk itu seorang investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap harga saham yang akan dibelinya dengan tujuan untuk mengetahui kualitas, prospek ke depannya dan tingkat resiko saham-saham tersebut sehingga tidak mendapatkan kerugian besar [5].

Harga saham pada bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawarannya. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal atau investor [6]. Harga saham merupakan "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham diakhir transaksi (*closing price*). [7].

Peneliti memperkirakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berpotensi memengaruhi harga saham perusahaan, antara lain struktur aset, laba bersih terhadap aset (ROA), rasio lancar (CR) serta utang terhadap modal (DER). Struktur aset mengacu pada komposisi aset tetap perusahaan dan menjadi ukuran sejauh mana aset tetap berkontribusi terhadap pencapaian penjualan [8]. Return on Asset merupakan rasio kekuatan laba (*earning power ratio*). Dimana menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia [9]. *Current Ratio* sendiri merupakan indikator dalam rangka menilai kapabilitas badan usaha untuk memenuhi utang lancar atau beban yang mendekati jatuh tempo dalam waktu dekat secara menyeluruh [10]. Sementara itu, DER dimanfaatkan guna Menilai seberapa besar porsi kewajiban dibandingkan dengan modal perusahaan, melalui perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki dengan total modal yang tersedia [11].

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti, struktur aset ditemukan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham [5], begitu pula dengan *Return On Asset* yang juga tidak menunjukkan hubungan memiliki pengaruh yang nyata dengan harga saham [13]. Lebih lanjut, rasio lancar dilaporkan tidak memberikan dampak terhadap harga saham [12], dan solvabilitas pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dalam temuan penelitian lain [2].

2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, yang menekankan pengumpulan data numerik melalui metode terstruktur. Dengan menganalisis data ini secara statistik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai populasi secara akurat dan menguji hipotesis spesifik secara ketat. Metodologi ini memastikan hasil yang objektif dan andal yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih jelas tentang pertanyaan penelitian. [14]. Metode deskriptif dan verifikatif digunakan pada penelitian ini. Studi deskriptif berfokus pada identifikasi dan pengukuran nilai variabel secara independen, tanpa membangun hubungan atau perbandingan antar variabel. Pendekatan verifikasi kemudian digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan temuan ini. [14]. Dalam gaya penelitian standar, pendekatan verifikasi melibatkan pengujian hipotesis penelitian secara sistematis dengan menganalisis data melalui teknik regresi linier berganda. Proses ini mencakup pengujian hipotesis untuk menentukan validitas hubungan yang diajukan, memastikan temuannya valid dan reliabel secara statistik [15].

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga suatu saham di pasar hampir selalu berbeda dengan nilai nominalnya dari waktu ke waktu perdagangannya [7].	$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Struktur Aset (X ₁)	Efektifitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kata lain mengukur seberapa besar aset tetap berkontribusi menciptakan penjualan [8].	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Return On Asset (X ₂)	Rasio kekuatan laba (<i>earning power ratio</i>). menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia [9].	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Current Ratio (X_3)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. [10]	$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_4)	rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total modalnya [11].	$\text{Size} = \text{LogN. Total Aset}$	Rasio

Sumber : Data Pribadi peneliti, 2025

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang representatif secara akurat mencerminkan karakteristik unik dan fitur penentu populasi. [14]. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan, metode non-probabilitas yang didasarkan pada pemilihan partisipan secara sengaja, untuk memastikan bahwa karakteristik tertentu terwakili, sehingga meningkatkan kedalaman dan relevansi temuan penelitian kualitatif. [14].

2.3. Populasi dan Sampel

Studi ini membahas enam badan usaha pertambangan semuanya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Riset ini, mencakup kurun waktu tahun 2017 hingga 2024, bertujuan untuk menganalisa harga saham perusahaan energi di Indonesia selama periode tahun tersebut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2024.	24
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2017-2024	(12)
3	Perusahaan Pertambangan yang mengalami kenaikan harga saham pada periode tahun 2017-2024	(6)
4	Jumlah Perusahaan yang dijadikan contoh uji	6
5	Jumlah data observasi dalam karya ilmiah ini adalah 48, yang didapat dari 6 badan usaha selama 8 tahun periode pengamatan (2017–2024).	40

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria, dari 24 populasi yang dapat dijadikan sampel berjumlah 6 badan usaha dalam studi ini, fokus yang dibahas meliputi:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Badan Usaha
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
4	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
5	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbl

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat mendasar yang secara sistematis mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data, membuat informasi yang kompleks lebih mudah diakses dan dipahami untuk wawasan yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang tepat. [15]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel keuangan yang dipakai, termasuk struktur aset, profitabilitas, rasio lancar dan leverage. Secara spesifik, studi ini

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menghitung dan menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan mean. Data disajikan pada tabel 4. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Struktur Aset	48	.11	3.52	.9146	.7790
ROA	48	2.50	58.52	22.0565	13.183
CR	48	.40	3.4200	1.46907	.8110
DER	48	.14	.800	.3683	.17869
Harga Saham	48	271.00	7625.00	2281.125	1583.7360
Valid N (Listwise)					

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, analisis deskriptif yang dapat disajikan sebagai berikut, struktur aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9146 kali yang artinya berada diatas ambang batas minimum sehingga perusahaan sampel dikatakan baik. Profitabilitas pada rerata bernilai 22,05% dimana artinya rerata tersebut berada diatas ambang nilai minimum sebesar 5,98%, sehingga perusahaan sampel dikatakan sehat. Rasio lancar memiliki nilai rerata 1,4690 dimana artinya bila nilai tersebut bearada dibawah ambang minimum nilai rasio lancar dimana artinya perusahaan sampel dikatakan tidak baik. Leverage sampel memiliki nili rata-rata sebesar 0,36 yang artinya seluruh perusahaan sampel termasuk perusahaan yang tidak sehat.

3.2. Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam karya ilmiah ini terdapat empat jenis pengujian dalam asumsi klasik yang dilakukan, yaitu pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas normalitas, serta multikolinearitas, autokorelasi. Berikut hasil dari masing-masing pemeriksaan tersebut disajikan meliputi:

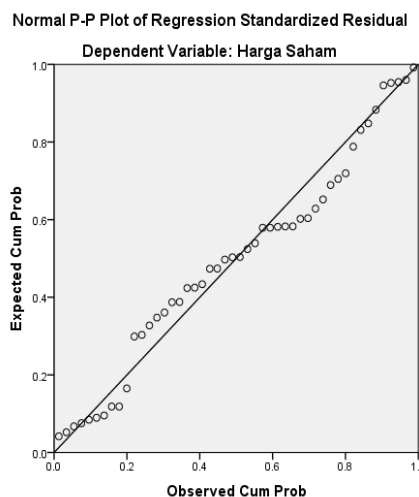
Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
48	.693	.723

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan pengolahan data melalui uji K-S (Kolmogorov-Smirnov), diperoleh nilai statistik sebanyak 0,693. Nilai ini Mengindikasikan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang bermakna pada pola distribusi data. serta sebaran data berbentuk kurva normal, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data mengikuti pola distribusi normal. ini juga Terlihat bahwa melalui grafik plot dibawah ini:



Gambar 1. Plot P-P dari Residual Terstandarisasi Regresi pada Grafik

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Pola penyebaran titik data pada Gambar 1 mengindikasikan kesesuaian dengan bentuk diagonal garis. Pola berikut menunjukkan bahwa data residual cenderung Memiliki distribusi yang mendekati normal. Selanjutnya dilakukan Uji Multikolinieritas.

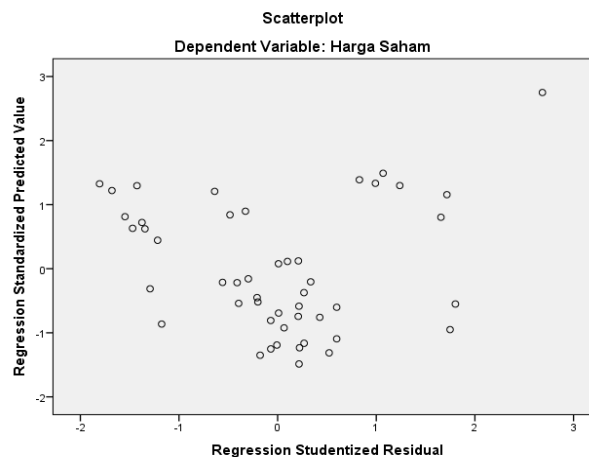
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinierity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
Struktur Aset	.185	5.395
ROA	.851	1.175
CR	.208	4.805
DER	.752	1.331

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 6, seluruh hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) terdapat di bawah Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta VIF di bawah angka 10 menandakan tidak adanya masalah multikolinieritas yang mencolok antar independent Variabel. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas yaitu: "Untuk Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual dalam model regresi bersifat tidak seragam. satu setiap titik data ke data yang lain". Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. [15].



Gambar 2. Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot
 Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Gambar 2 diatas memperlihatkan menunjukkan tidak adanya pola tertentu, dan persebaran titik-titik yang berpola menyebar di kedua sisi angka nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin Watson
1	.320

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Mengacu pada tabel 7, jumlah Durbin-Watson sebanyak 0,320 yang terletak di kisaran $0 < 0,320 < 1,362$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif yang hadir dalam data. yang signifikan dalam residual model. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa data menunjukkan karakteristik independen, Autokorelasi tidak terdapat pada Model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficient^a

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>
 Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	1887.765	740.890
Struktur Aset	-123.649	666.514
ROA	37.715	18.378
CR	75.619	604.139
DER	-1185.080	1442.914

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Tabel 8 menyajikan hasil yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi linier berganda yang diterapkan:

$$Y = 1887,765 - 123,649.X_1 + 37,715.X_2 + 75,619.X_3 - 1185,080.X_4$$

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.143	.064	1532.387

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Dari Tabel 9 diketahui bahwa seluruh variabel prediktor secara bersama-sama hanya memengaruhi variabel dependen sebesar 14,3%, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tergolong sangat rendah.

3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model		Coefficient ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1887.765	740.890			2.548	.014
	Struktur Aset	-123.649	666.514	-.061		-.186	.854
	ROA	37.715	18.378	.314		2.052	.046
	CR	75.619	604.139	.039		.125	.901
	DER	-1185.080	1442.914	-.134		-.821	.416

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil interpretasi pengujian hipotesis secara parsial dapat disampaikan sebagai berikut,

H1 Pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa struktur aset berpengaruh terhadap Harga Saham tidak dapat didukung. Sesuai Uji statistik hasil t_{hitung} sebanyak -0,186, dengan kata lain t_{tabel} sebesar -2,014, yang menunjukkan tidak adanya dampak signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Kesimpulan, struktur aset terbukti tidak memberikan dampak yang berarti terhadap harga saham berdasarkan perhitungan data yang digunakan.

H2 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham dapat diterima. Sesuai Uji statistik terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,052, yang berada diatas ambang batas sebesar 2,014, yang menunjukkan adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Kesimpulan, bahwa ROA ditemukan pengaruh signifikan antara variabel tersebut dengan Harga Saham pada sampel penelitian tersebut.

H3 Pengaruh antara Current Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis, Hipotesis mengenai pengaruh rasio lancart terhadap harga saham tidak memperoleh dukungan dari hasil analisis. Sesuai Uji statistik nilai terdapat t_{hitung} sebesar 0,125, yang berada jauh di dibawah ambang batas sebesar 2,014, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Kesimpulan menunjukkan current ratio tidak memberikan hubungan nyata terhadap harga saham pada sampel ini.

H4 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa DER berpengaruh terhadap Harga Saham tidak dapat didukung. Sesuai Uji statistik terdapat nilai t_{hitung} sebesar -0,821, yang berada dibawah ambang batas sebesar -2,014, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Kesimpulan, bahwa DER tidak memberi dampak signifikan antara variabel tersebut dengan Harga Saham pada sampel penelitian tersebut.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	16913342.04	4	4228335.510	1.801	.146 ^b
	Residual	100972983.2	43	2348208.912		
	Total	117886325.3	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 11 menunjukkan bahwa F hitung sebanyak 1,801 berada dibawah ambang batas F tabel sebesar 2,59. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil terhadap hipotesis nol (H0), menunjukkan tidak terlalu berdampak terkait variabel dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa seluruh Variabel bebas tidak menghasilkan dampak yang berpengaruh terhadap harga saham.

Diskusi

- Pengaruh struktur aset terhadap harga saham**
Hasil temuan hasil analisis menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki dampak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil statistik yang diperoleh menghasilkan uji-t sebesar -0,186, sementara tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,854. hasil ini menandakan bahwa struktur aset tidak secara substansial dapat memengaruhi harga saham yang diperoleh lebih tinggi. Hasil ini bertentangan studi yang menyebutkan bahwa struktur aset dapat berdampak terhadap harga saham [13].
- Pengaruh ROA terhadap Harga Saham**
Pada penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak penting terhadap harga saham, dengan dibuktikan nilai t_{hitung} berada jauh di atas ambang batas signifikan dan nilai sig yang sesuai adalah 0,046, berada dibawah 0,05. Hasil ini menggambarkan bahwa profitabilitas secara jelas memengaruhi harga saham. Sejalan dengan penelitian menyebutkan return on asset memiliki dampak yang berpengaruh terhadap harga saham [2].
- Pengaruh rasio lancar terhadap Harga Saham**
Temuan menginformasikan bahwa bukan terdapat korelasi signifikan antara CR dengan Harga Saham, yang terbukti dengan hasil uji-t sebanyak 0,125 dengan nilai-p sebanyak 0,901. Pengujian ini bertentangan mengikuti hasil karya ilmiah lainnya yang mengindikasikan adanya hubungan antar keduanya. [16].
- Pengaruh DER terhadap Harga Saham.**
Temuan menginformasikan bahwa bukan terdapat korelasi signifikan antara DER dengan Harga Saham, yang terbukti dengan hasil uji-t sebanyak -0,821 dengan nilai-p sebanyak 0,416. Pengujian ini bertentangan mengikuti hasil karya ilmiah lainnya yang mengindikasikan adanya hubungan antar keduanya. [13].
Pengaruh antara rasio lancar terhadap TingkatLaba..
- Pengaruh Struktur Aset, ROA, Current Ratio dan DER terhadap Harga Saham Secara Simultan.**
Pengujian simultan terbaru menunjukkan bahwa Struktur Aset, ROA, Current Ratio dan DER tanpa memberikan berdampak besar terhadap harga saham. Jumlah Temuan tersebut menggaris bawahi bahwa pentingnya variabel independen, jumlah periode tahun yang diambil beserta analisis yang dipergunakan dalam menghasilkan temuan yang diharapkan oleh peneliti.

4. Kesimpulan

Temuan dari penelitian secara individual memperoleh hasil hanya rasio profitabilitas yang dapat memengaruhi harga saham, sementara variabel independen lainnya tidak memberikan efek kepada harga saham secara individual. Begitupula dengan hasil penelitian secara kolektif dimana semua variabel independen tidak dapat memengaruhi harga saham. Namun, ketika semua faktor-faktor ini diperiksa secara kolektif, dampak gabungannya terhadap harga saham terlihat sangatlah rendah sekitar 14,3%. Hal ini menginformasikan bahwa meskipun masing-masing variabel independen secara terpisah mungkin tidak signifikan, akan tetapi secara keseluruhanpun kontribusinya terhadap harga saham dalam perusahaan sangatlah rendah.

Referensi

- [1] Merdeka (2024). Website: <https://www.merdeka.com/uang/ini-manfaat-pembentukan-blu-batubara-dan-dampaknya-pada-keuangan-negara.html> , Diakses Mei 2025.
- [2] Karlina, A & Hamdani, D (2024), Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. Universitas

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Indonesia Membangun Vol. 3 No. 2 (2024): Economic Reviews Journal. E-ISSN 2830-6449 DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- [3] Pratama (2021), Ini Faktor Penyebab Naik Turunnya Harga Saham, <https://money.kompas.com/read/2021/05/20/080000326/ini-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham?page=all>, Diakses Juni 2025
- [4] Selvia, M & Syarif, D (2024), Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. Universitas Indonesia Membangun, Vol. 3 No. 2 (2024): Economic Reviews Journal. E-ISSN 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- [5] Melinda, M & Berliani, K (2024), The Effect of Return on Assets, Interest Rates, and Inflation on Stock Prices in Private Banks 2015-2023. Universitas Indonesia Membangun. Vol. 7 No. 1 (2024): ECo-Buss, eISSN 2622-4305 DOI: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1538>
- [6] Fauziani, V.R & Kosadi, F(2024). Pengaruh Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio, Struktur Aset dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2023). Universitas Indonesia Membangun. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), Vol. 10 No. 4 (2024): Agustus 2024, Pages: 2781-2790 E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891. DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2937>
- [7] Darmadji, T dan Fakhruddin, H.M (2019). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- [8] Hery. 2018. Analisis laporan keuangan : pendekatan rasio keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [9] Kasmir. (2023). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Fahmi, I. (2020). Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [11] Sukamulja, S. (2019). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1). Yogyakarta: Andi Offset
- [12] Aprilliani, P, Sudaryo, Y, Mubarak, DAZ, Herlina, L, Suryaningprang A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022. Universitas Indonesia Membangun. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Volume 10 (2) April Tahun 2024, Hal1474-1484. E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891. DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2370>
- [13] Argyanezar, V.G & Damayanti, S (2024). The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Stock Prices. Universitas Indonesia Membangun. Vol. 7 No. 1 (2024): ECo-Buss, p-ISSN 2622-4291 DOI: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1231>
- [14] Sugiyono (2022), Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. 2. Bandung: Alfabeta
- [15] Ghozali, I (2020). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto
- [16] Aisyah, S.N & Kusumawardani, A (2024). Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Universitas Indonesia Membangun. Vol. 3 No. 2 (2024): Economic Reviews Journal. E-ISSN 2830-6449 DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.475>